

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Bank merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Indonesia merupakan salah satu negara dengan perkembangan ekonomi yang sangat cepat. Perkembangan tersebut tidak lepas dari peran bank sebagai lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana yang telah dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Dana tersebut disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit ataupun dalam bentuk lainnya.

Keberadaan sektor perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan cukup penting, bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengemban fungsi utama sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang kelebihan dana, dengan unit-unit ekonomi yang kekurangan dana. Melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut, oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau

pihak lain yang membutuhkan. Semakin berkembang kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara, maka akan membutuhkan pula peningkatan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk-produk jasanya (Hempel, 1994 dalam Bachruddin, 2006).

Globalisasi perekonomian yang semakin pesat telah menimbulkan berbagai dampak bagi industri perbankan. Dampak tersebut merupakan konsekuensi yang harus dihadapi karena industri perbankan merupakan sektor industri yang memegang peranan penting dalam sistem perekonomian negara dan dunia. Globalisasi perekonomian telah menimbulkan kemajuan dalam sistem perbankan, namun di lain pihak juga menimbulkan berbagai risiko akibat perekonomian dunia yang semakin terintegrasi, seperti halnya yang terjadi pada saat krisis global pada tahun 1997 dan 2008.

Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 1997-1998 merupakan periode kemunduran perbankan di Indonesia dimana hal ini disebabkan oleh kesalahan dalam mengelola perbankan. Pada tahun 1997-1998 akibat krisis yang ekonomi yang melanda Indonesia banyak perusahaan yang tidak mampu membayar kredit yang telah diberikan oleh perbankan, sehingga kondisi tersebut menyebabkan tingkat kredit macet atau gagal bayar meningkat. Kondisi tersebut berakibat pada timbulnya *Non Performing Loan* (NPL) dan *negative spread* antara pendapatan bunga dan biaya bunga yang menyebabkan bank tidak boleh lagi melakukan kegiatan kredit karena rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun dan negatif.

Pada triwulan ketiga akhir tahun 2008 dan awal tahun 2009 Indonesia kembali mengalami gejolak ekonomi yang juga disebabkan oleh krisis keuangan

global. Krisis keuangan global yang terjadi tersebut cukup memberikan dampak negatif terhadap sektor perbankan. Meskipun ketahanan sektor keuangan Indonesia sejak semester II 2009 dapat terjaga dengan cukup baik, namun demikian, masih terdapat beberapa sumber instabilitas yang harus terus diwaspadai, antara lain, masih belum berakhirnya krisis ekonomi global, rendahnya penyaluran kredit dan meningkatnya *capitalinflows* berjangka waktu pendek. Oleh karena itu, langkah-langkah mitigasi risiko perlu terus diperkuat agar stabilitas sistem keuangan tetap terjaga dengan prospek yang positif. Sistem keuangan yang stabil adalah sistem keuangan yang kuat dan tahan terhadap berbagai gangguan ekonomi sehingga bank tetap mampu melakukan fungsi intermediasi, melaksanakan pembayaran dan menyebar risiko secara baik (Bank Indonesia, 2010).

Situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan telah mengalami perkembangan yang cukup pesat yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan. Krisis keuangan global pada tahun 2008 telah mendorong para peneliti untuk melihat dampaknya terhadap industri keuangan termasuk perbankan. Kebutuhan untuk melakukan penelitian ini semakin penting ketika globalisasi di sektor keuangan semakin menguat yang ditandai dengan semakin tingginya hubungan antar perbankan di dunia termasuk sektor perbankan di negara berkembang. Hal ini menyebabkan terdapat kemungkinan krisis keuangan akan menjalar dari satu negara ke negara lain, terutama dari negara maju ke negara berkembang atau *emerging countries* (Silalahi, *et al.* 2012) .

Bank dan risiko adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya (Avartara, 2013). Bank mampu bertahan karena adanya keberanian untuk

mengambil risiko. Apabila risiko tersebut tidak dikelola dengan baik, bank dapat mengalami kegagalan bahkan pada akhirnya mengalami kebangkrutan. Risiko di dalam konteks bisnis tidak selalu mewakili sesuatu hal yang buruk. Risiko dapat menjadi peluang bagi mereka yang mampu mengelolanya dengan baik. Perbankan dimanapun berada tidak akan lepas dari risiko yang akan menghantamnya dari segala penjuru. Arus reformasi dalam bidang kehidupan dan globalisasi dalam bidang perekonomian telah menyebabkan perbankan seolah terkepung risiko dari berbagai aspek. Tidak ada jalan lain bagi perbankan agar dapat lolos dari kepungan risiko itu selain melakukan strategi penerapan manajemen yang handal dalam mengendalikan risiko yang dihadapinya itu sendiri.

Risiko secara umum tidak lain merupakan suatu ketidakpastian (*uncertainties*) yang berujung pada terjadinya berbagai tingkat *profitability* yang memburuk atau bahkan menimbulkan kerugian. Bagi perbankan, ketidakpastian yang menyebabkan pengaruh terhadap profitabilitas tersebut berakar dari ketidakpastian pula padahal bisnis perbankan telah mengalami perkembangan yang semakin luas dan dalam. Hal inilah yang juga telah menciptakan peluang terjadinya berbagai jenis risiko dalam skala yang semakin tinggi. Ketidakpastian dan risiko merupakan kenyataan yang harus dihadapi perusahaan dalam upayanya menciptakan nilai. Semakin tinggi tingkat ketidakpastian, semakin tinggi pula risikonya.

Bank yang mampu mengelola risiko yang dimiliki termasuk volatilitas pendapatannya, diharapkan *return* bank mampu meningkat. Akan tetapi, apabila risiko yang ada tidak dapat dikelola secara baik justru dapat berpotensi meningkatkan probabilitas terjadinya kebangkrutan bank. Muslich (2007)

menyatakan bahwa banyak perusahaan yang bangkrut dan dilikuidasi karena menderita kerugian yang sedemikian besar. Hal itu terjadi karena tidak atau gagal memperhitungkan risiko yang ada.

Belajar dari berbagai krisis yang terjadi, Bank Indonesia sebagai bank sentral sekaligus regulator telah memberikan perhatian yang serius untuk membenahi sistem perbankan nasional dengan mewajibkan setiap bank untuk mengelola sistem manajemen risiko. Keseriusan tersebut dapat dilihat dari upaya Bank Indonesia untuk memberlakukan manajemen risiko bagi setiap bank dan peraturan-peraturan sistem perbankan internasional sebagaimana tertuang dalam *Basel Accord* yang dikeluarkan oleh *Bank for International Settlement (BIS)*. Tujuan manajemen yang ideal tidak hanya memaksimalkan tingkat kembalian dengan suatu kendala sumber daya, namun juga harus mempertimbangkan tingkat risiko yang masuk akal (Freixas dan Rochet, 2008 dalam Ariefianto, *et al.* 2013 ).

Manajemen risiko perbankan merupakan hal yang sangat penting bagi perbankan, hal ini menyangkut keberhasilan dan kegagalan bank dalam menjalankan operasionalnya. Apabila perbankan dapat mengelola risiko dengan baik dan volatilitas pendapatannya maka diharapkan bank meningkatkan *return*. Tetapi, apabila bank tidak mampu menangani risiko dengan baik maka probabilitas bank akan terjadinya kebangkrutan juga akan meningkat. Esensi dari penerapan manajemen risiko adalah kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha bank tetap dapat terkendali (*manageable*) pada batas/limit yang dapat diterima serta menguntungkan bank.

Penerapan manajemen risiko yang baik pada bank akan memberikan manfaat, baik kepada perbankan maupun otoritas pengawasan bank. Bagi

perbankan, penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan *shareholder value*, memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai kemungkinan kerugian bank di masa datang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi, digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja bank, digunakan untuk menilai risiko yang melekat pada instrumen atau kegiatan usaha bank yang relatif kompleks serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing bank. Bagi otoritas pengawasan Bank, penerapan manajemen risiko akan mempermudah penilaian terhadap kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank yang dapat mempengaruhi permodalan Bank dan sebagai salah satu dasar penilaian dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan Bank.

Melihat dari semakin besar dan kompleksnya risiko yang dihadapi oleh bank, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang risiko bisnis dan risiko keuangan yang dapat mempengaruhi risiko bisnis bank. Dalam penelitian ini, variabel dependen yaitu risiko bisnis diukur dengan menggunakan *Standar Deviation of Return on Assets (SDROA)*. *Standar Deviation of Return on Assets (SDROA)* digunakan karena, dalam suatu bisnis, risiko merupakan suatu ketidakpastian yang berhubungan dengan pendapatan (keuntungan). Pendapatan (keuntungan) biasanya diformulasikan dengan *Return on Assets (ROA)* dan juga aset merupakan unsur yang mampu mewakili mewakili kepentingan nasabah mengingat aset bank sebagian besar bersumber dari dana simpanan masyarakat dalam bentuk dana pihak ketiga.

Dalam melakukan penilaian risiko pada perbankan terdapat berbagai teknik analisis, termasuk berbagai rasio keuangan yang dapat dipergunakan untuk penilaian risiko. Rasio-rasio yang bermanfaat dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasi dan menggambarkan kecenderungan serta pola perubahan tersebut, yang pada gilirannya, dapat menunjukkan kepada analis risiko dan peluang bagi perusahaan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini variabel risiko yang digunakan adalah risiko yang berbasis manajemen keuangan bank. Maka rasio-rasio yang diambil sebagai data variabel kajian tentang risiko keuangan yang mempengaruhi risiko bisnis bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mewakili risiko modal, *Non Performing Loan* (NPL) mewakili risiko kredit, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mewakili risiko likuiditas, *Net InterestMargin* (NIM) mewakili risiko tingkat suku bunga, dan Ukuran Perusahaan (SIZE) mewakili risiko operasional.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi risiko bisnis bank. Penelitian Salked tahun 2011 yang berjudul “*Determinants of Banks’ Total Risk: Accounting Ratios and Macroeconomic Indicators*”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko bisnis perbankan. Penelitian Isabelle, *et al.* (2010) menunjukkan bahwa *Log Total Assets* berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap SDROA. Penelitian Soedarmono, *et al.* (2010) pada perbankan di Asia menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan

tidak signifikan sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap SDROA.

Dari uraian singkat diatas, penelitian ini berusaha untuk meneliti lebih dalam mengenai rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi risiko bisnis pada perbankan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Risiko Bisnis Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perode 2008-2012”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan penulis rumuskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap risiko bisnis (SDROA) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?
2. Bagaimanakah hubungan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap risiko bisnis (SDROA) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?
3. Bagaimanakah hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap risiko bisnis (SDROA) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?
4. Bagaimanakah hubungan antara *Net Interest Margin* (NIM) terhadap risiko bisnis (SDROA) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?

5. Bagaimanakah hubungan antara Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap risiko bisnis (SDROA) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap risiko bisnis (SDROA) pada bank umum terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.
2. Mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap risiko bisnis (SDROA) pada bank umum terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.
3. Mengksplorasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap risiko bisnis (SDROA) pada bank umum terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.
4. Mengakaji *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap risiko bisnis (SDROA) pada bank umum terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.
5. Membahas pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap risiko bisnis (SDROA) pada bank umum terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih baik kepada berbagai pihak, antara lain :

## 1. Manfaat Teoritis

Dengan melakukan penelitian ini maka akan menambah pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh rasio keuangan yang diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net InterestMargin (NIM)* dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap risiko bisnis bank (*SDROA*) pada perbankan di Indonesia

## 2. Manfaat Praktis

### a. Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perbankan nasional dalam praktik manajemen risiko perbankan, terutama terkait dengan pengelolaan risiko bisnis bank sehingga dapat meningkatkan kinerja perbankan nasional.

### b. Akademik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa serta dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Indikator yang digunakan dalam menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap risiko bisnis (*SDROA*) pada perbankan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *NetInterestMargin (NIM)* dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*).

2. Objek penelitian merupakan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode yang digunakan adalah tahun 2008 sampai dengan 2012.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian dan pada bagian terakhir dari bab ini yaitu sistematika penulisan, diuraikan mengenai ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam skripsi.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini menguraikan landasan teori, yang berisi jabaran teori-teori dan menjadi dasar dalam perumusan hipotesis serta membantu dalam analisis hasil penelitian. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Kerangka pemikiran adalah skema yang dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis adalah pernyataan yang disimpulkan dari tinjauan pustaka, serta merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian**

Dalam bab ini akan menguraikan jenis dan sumber data yang merupakan gambaran tentang jenis data yang digunakan untuk variabel penelitian variabel

penelitian dan definisi operasional dimana deskripsi terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian akan dibahas sekaligus melakukan pendefinisian secara operasional. Penentuan sampel berisi mengenai masalah yang berkaitan dengan jumlah populasi, jumlah sampel yang diambil dan metode pengambilan sampel.. Metode analisis mengungkapkan bagaimana gambaran model analisis yang digunakan dalam penelitian.

#### BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan tentang deskripsi obyektif objek penelitian yang berisi penjelasan singkat objek yang digunakan dalam penelitian. Analisis data dan pembahasan hasil penelitian merupakan bentuk yang lebih sederhana yang mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan meliputi deskripsi objek penelitian, analisis penelitian, serta analisis data dan pembahasan. Hasil penelitian mengungkapkan interpretasi untuk memaknai implikasi penelitian.

#### BAB V Penutup

Merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.